BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan dan menentukan semua jawaban yang ada pada masalah yang diajukan (Nasir, 1988:51).

Disetiap penelitian haruslah dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode dan pendekatan tertentu yang relevan dengan subjek dan objek dari penelitian itu sendiri. Dengan menggunakan metode dan pendekatan yang relevan maka peneliti akan dimudahkan dalam menemukan persoalan yang ingin diangkat dan akan menemukan jawaban serta kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Begitu pun dengan peneliti kali ini, menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode yang didasarkan pada interpretasi peneliti. Kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu.

Sasaran kajian dari pendekatan kualitatif adalah pola-pola yang berlaku sebagai prinsip-prinsip umum yang hidup dalam masyarakat. Gejala-gejala tersebut dilihat dari satuan yang berdiri sendiri dalam kesatuan yang bulat dan menyeluruh. Sehingga pendekatan kualitatif sering disebut sebagai pendekatan holistik terhadap suatu gejala sosial. Pendekatan kualitatif mencakup berbagai metodologi yang fokusnya menggunakan pendekatan *interpretatif* dan *naturalistic* terhadap pokok kajiannya *(subject of matter).*

Studi yang menggunakan pendekatan kualitatif biasanya dari fenomena empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, *life history,* wawancara, observasi, sejarah, interaksi dan teks visual maupun konten pesan yang menggambarkan rutinitas dan problematika serta makna kehidupan individu (Budi Irawanto dalam Bungin, Burhan 2008 : 303)

Menurut Crasswell, beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu **pertama**, peneliti kualitatif lebih memerhatikan proses daripada hasil. **Kedua**, peneliti kualitatif lebih memerhatikan interpretasi. **Ketiga**, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan anlisis data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung ke lapangan, melakukan observasi partisipasi di lapangan. **Keempat**, peneliti kualitatif menggambarkan bahwa pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar. **Terakhir,** proses penelitian kualitatif bersifat induktif di mana peneliti membuat konsep, hipotesa dan teori berdasarkan data lapangan yang diperoleh serta terus mengembangkannya di lapangan dalam proses "jatuh-bangun".

Sesuai dengan dasar pemikiran etnografi komunikasi, yang menyatakan bahwa saluran komunikasi yang berbeda akan mengakibatkan perbedaan struktur berbicara, dan kebudayaan suatu kelompok masyarakat. Dengan demikian, etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk dapat memahami objek kajiannya itu. Penelitian (berparadigma) kualitatif mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting)* mereka.

Definisi penelitian (berparadigma) kualitatif itu sendiri menurut Bogdan dan Taylor adalah pendekatan keilmuan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik dan utuh. Moleong kemudian melengkapi penjelasannya mengenai metode penelitian kualitatif melalui definisi penelitian kualitatif dari Kirk dan Miller, yang menyebutkan bahwa sebagai tradisi

tertentu dalam ilmu sosial metode penelitian kualitatif secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, baik dalam bahasannya maupun dalam peristilahannya. Etnografi komunikasi sangat relevan termasuk dalam ranah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif akan menuntun etnografi komunikasi untuk memahami bagaimana bahasa, komunikasi, dan kebudayaan saling bekerja sama untuk menghasilkan perilaku komunikasi yang khas. Etnografi komunikasi juga merupakan ilmu sekaligus metode penelitian dalam ilmu sosial.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah etnografi komunikasi, teori subtantif yang diangkat yaitu interaksi simbolik, dimana digunakan untuk menganalisa aktivitas komunikasi dalam upacara kematian adat Toraja *Rambu Solo*. Dalam etnografi komunikasi menemukan aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasi peristiwa komunikasi atau proses komunikasi, jadi aktivitas komunikasi menurut etnografi, komunikasi tidak bergantung pada adanya pesan, komunikator, komunikasi, media, efek dan sebagainya.

Etnografi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan meliputi teknis penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayan. Etnografi bermakna membangun suatu pengertian yang sistemik mengenai semua kebudayan manusia dan perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu.

Ciri khas penelitian lapangan etnografi ialah bersifat holistic, integrative, thisck description, dan analis kualitatif untuk mendapatkan *native's point of view.* Sehingga teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi-observasi partisipasi dan wawancara terbuka secara mendalam. etnografi merupakan salah satu tradisi penelitian kualitatif dengan gabungan

antara antropologi dan sosiologi yang memliki elemen-elemen inti dalam penelitian etnografi, diantaranya:

1. Menggunakan penjelasan yang detil.
2. Gaya laporannya seperti bercerita.
3. Menggali tema-tema kultural, terutama tema-tema yang berhubungan dengan peran (*roles*) dan perilaku dalam masyarakat tertentu.
4. Menjelaskan "*everyday life of persons".* Bukan peristiwa-peristiwa khusus yang sudah sering menjadi pusat perhatian.
5. Format laporan keseluruhannya merupakan gabungan antara deskriptif, analitis dan *interpretative.*
6. Hasil penjelasannya bukan pada apa yang menjadi agen perubahan, tetapi bagaimana sesuatu itu menjadi peolopor untuk berubah karena sifatnya yang memaksa.

Pada hakikatnya penelitian etnografi berusaha untuk menjelaskan secara mendalam tema-tema kebudayaan yang diaplikasikan ke dalam perilaku, dan hidup dalam suatu kelompok masyarakat. Wollcot menjelaskan ada tiga tema kultural besar yang menjadi fokus perhatian etnografi, yaitu:

1. Prinsip-prinsip peran dan pengetahuan individu tentang peran itu.
2. Perasaan individu akan peran dalam kebudayaannya, dan.
3. Varietas (rentang jenis) perilaku yang kemudian tampak.

Etnografi memulai penelitiannya dengan melihat interaksi antarindividu dalam *setting* ilmiahnya, kemudian mengakhirinya dengan menjelaskan pola-pola perilaku yang khas, atau

dengan penjelasan perilaku berdasarkan tema kebudayaan yang hidup dalam masyarakat tersebut.

Berdasarkan fokus penelitian etnografi di atas, dapat ditarik prinsip dasar yang membedakan antara etnografi dengan etnografi komunikasi. Pada etnografi komunikasi, yang menjadi dokus perhatian adalah perilaku komuniaksi dalam tema kebudayaan tertentu, jadi bukan keseluruhan perilaku seperti dalam etnografi. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok, atau khalayak, ketika terlibat dalam proses komunikasi.

Tetapi karena etnografi komunikasi banyak berangkat dari antropologi, maka perilaku komunikasi-pun berbeda dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi. Perilaku komunikasi dalam etnografi komunikasi adalah perilaku dalam konteks sosial kultural.

Etnografi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai mahluk sosial. Ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18).

Demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah *(natural setting*) mereka. Sehingga pendekatan etnografi komunikasi sangat tepat untuk menjadi desain penelitian dengan metode kualitatif ini.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang *valid* tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut :

1) Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interview)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban pertanyaan itu (Moleong, 2007 : 135).

Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan data pertanyaan.

Wawancara dalam etnografi komunikasi dapat berlangsung selama peneliti melakukan observasi partisipan, namun seringkali perlu juga wawancara khusus dengan beberapa Informan. Khusus yang dimaksud adalah dalam waktu dan *setting* yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Itu semua bergantung pada kebutuhan peneliti akan data lapangan. (Kuswarno, 2008:55)

2) Observasi Partisipan

Observasi Partisipan adalah metode tradisional yang digunakan dalam antropologi dan merupakan sarana untuk peneliti masuk ke dalam masyarakat yang akan ditelitinya. Peneliti akan berusaha untuk menemukan peran untuk dimainkan sebagai anggota masyarakat tersebut, dan mencoba unuk memperoleh perasaan dekat dengan nilai-nilai kelompok dan pola-pola masyarakat. (Kuswarno, 2008:49)

Dalam metode parisipan ini, dikenal beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memudahkan penelitian, berikut teknik-teknik dalam observasi partisipan yang dapat digunakan dalam penelitian etnografi komunikasi:

a) Teknik mencuri dengar (*eavesdropping*), yaitu teknik mendengarkan apapun yang bisa didengar tanpa harus meminta subjek penelitian untuk membicarakannya, misalnya mencuri dengar percakapan dalam telepon. Di sinilah keahlian peneliti diperlukan, untuk mencuri dengar tanpa merusak kepercayaan dari si subjek penelitian. Teknik ini sangat diperlukan, karena tidak semua subjek penelitian jujur dengan apa yang dia lakukan dan dia bicarakan. Teknik ini juga dapat mengungkapkan apa yang tersembunyi atau dengan sengaja disembunyikan
b) Teknik melacak *(tracer*), yaitu mengikuti seseorang dalam melakukan serangkaian aktivitas normalnya, selama periode waktu tertentu, misalnya selama beberapa jam dan sebagainya.
c) *Sentizing concepts*, yaitu kepekaan perasaan yang ada dalam diri peneliti, karena peneliti telah mengetahui apa yang akan diteliti, secara otomatis, peneliti akan mengarahkan pengamatannya kepada hal-hal atau perilaku yang menunjang data. (Kuswarno, 2008:51)

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah yang akan diteliti. Dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari informan. Dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data mengingat banyak hal di dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan untuk meramalkan.

Dokumen – dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang – orang di sekelilingnya dengan tindakan – tindakannya. (Mulyana, 2010:195)

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan. Selain foto, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik *audio* maupun *audio visual* ketika wawancara dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi nantinya berupa foto – foto maupun rekaman audio visual yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan aktivitas komunikasi dalam upacara kematian adat *Rambu Solo* di Toraja, sehingga memperkaya data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

4) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. Studi kepustakaan menurut Nawawi Hadari adalah cara pengumpulan data dan teori yang diperoleh melalui literatur-literatur, kamus, majalah, buku-buku dan jurnal-jurnal yang mendukung dan relevan untuk digunakan dalam penelitian

5) Internet Searching

Teknik pengumpulan data melalui *internet seraching* digunakan peneliti untuk menambah data dan informasi terkait kemunculan upacara kematian adat *Rambu Solo* Toraja yang terfokus pada aktivitas komunikasi. Meski begitu, data dan informasi yang didapat melalui teknik pengumpulan data ini hanya dijadikan sebagai data sekunder atau yang bersifat menambah saja. Bukan data primer seperti yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, serta dokumentasi.

> *"Internet searching* atau pencarian data menggunakan internet adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan internet dalam rangka mencari data – data pendukung yang dibutuhkan peneliti pada saat melakukan penelitian. *Internet searching* atau dikenal juga sebagai metode penelurusan *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *onlin*e, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dipertangungjawabkan secara akademis. (Bungin, 2003:148)."

3.3. Teknik penentuan Informan

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi tentang objek yang akan diteliti, informan memiliki peran penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan dapat menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Snowball* atau bola salju. Informan yang dipilih merupakan hasil rekomendasi dari informan sebelumnya. Ini umumnya digunakan bila peneliti tidak mengetahui dengan pasti orang-orang yang layak untuk menjadi sumber. Dari seorang informan, jumlah sumber data dapat berlipat ganda jumlahnya, Seperti bola salju yang menggelinding.

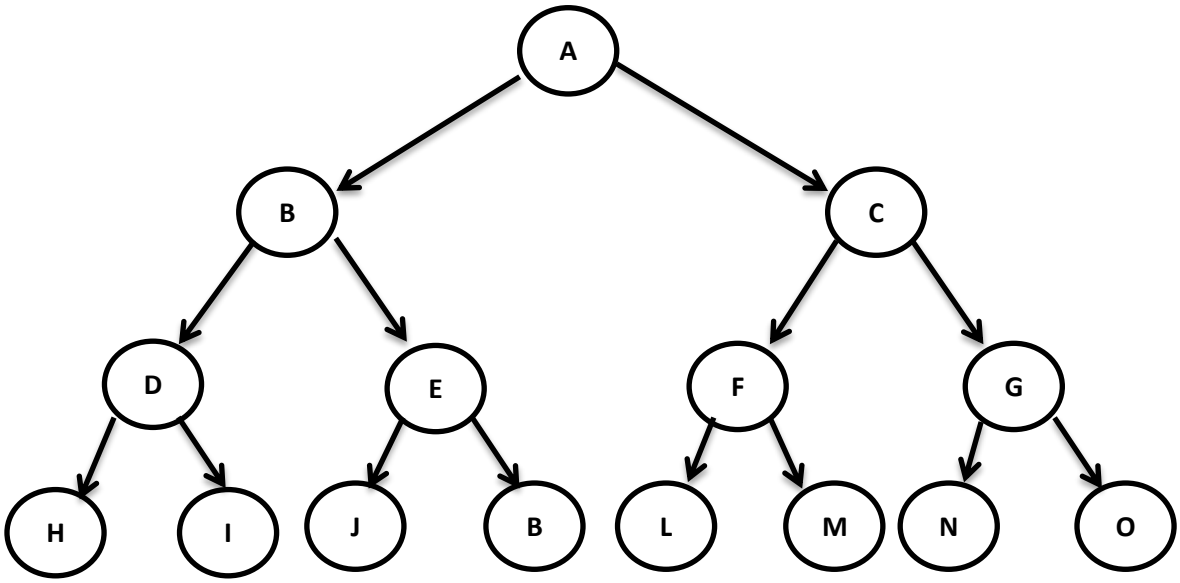
Teknik *sampling snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar *sociogram* berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu responden atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus (Neuman, 2003). Pendapat lain mengatakan bahwa teknik *sampling snowball* (bola salju) adalah metoda *sampling* di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metoda ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (*sosiometrik)* suatu komunitas tertentu.

Pada pelaksanaannya, teknik *sampling snowball* adalah suatu teknik yang multitahapan, didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan

hubungan- hubungan terhadap responden. responden sebagai sampel yang mewakili populasi, kadang tidak mudah didapatkan langsung di lapangan. Untuk dapat menemukan sampel yang sulit diakses, atau untuk memperoleh informasi dari responden mengenai permasalahan yang spesifik atau tidak jelas terlihat di dunia nyata, maka teknik *sampling snowball* merupakan salah satu cara yang dapat diandalkan dan sangat bermanfaat dalam menemukan responden yang dimaksud sebagai sasaran penelitian melalui keterkaitan hubungan dalam suatu jaringan, sehingga tercapai jumlah sampel yang dibutuhkan.

Gambar 3.1

Bagan Teknik *Sampling Snowball*



Sumber : Peneliti 2018

Sampling snowball, identifikasi awal dimulai dari seseorang atau kasus yang masuk dalam kriteria penelitian. Kemudian berdasarkan hubungan keterkaitan langsung maupun tidak langsung dalam suatu jaringan, dapat ditemukan responden berikutnya atau unit sampel berikutnya. Demikian seterusnya proses sampling ini berjalan sampai didapatkan informasi yang cukup dan jumlah sampel yang memadai dan akurat untuk dapat dianalisis guna menarik kesimpulan penelitian

Adapun informan penelitian yang terpilih adalah orang-orang yang terlibat dalam upacara kematian adat Toraja, yang dijadikan Informan penelitian berikut nama informan yang dijadikan subjek penelitian :

Tabel 3.1

Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Palulun Gadang	Laki-Laki	Tetua Adat – pemimpin upacara kematian adat *rambu solo* di Toraja
2.	Datuan Malumbu	Laki-laki	Tokoh kebudayaan Toraja
3.	Kak Orpa	Perempuan	Keluarga pelaksana upacara kematian adat *rambu solo*

Sumber : Data Peneliti, 2018

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, maka penelitian ini juga akan menggunakan dua informan, mengingat upacara adat *Rambu Solo* ini merupakan sebuah acara yang hanya dapat diselenggarakan jika telah melengkapi persyaratan dan ijin dari sisi adat dan pemerintahan maka dari itu peneliti menetapkan dua informan agar dapat melengkapi penelitian secara valid. Adapun informan kunci dalam penelitian ini ialah :

Informan utama dalam penelitian ini ialah Palulun Gadang, beliau merupakan salah satu tetua adat yang telah 20 tahun diminta sebagai pemimpin upacara kematian adat *rambu solo* di Toraja oleh masyarakat sekitar. Kepercayaan tersebut dilakukan secara sukarela setelah beliau ditunjuk.

Sedangkan narasumber kedua ialah Datuan Malumbu, beliau ialah salah satu tokoh kebudayaan di Toraja yang mengetahui sejarah dan pengetahuan seputar Toraja. Dan narasumber yang terakhir ialah Kak Orpa, Kak Orpa merupakan putri dari almarhum yang dibuatkan upacara kematian adat *rambu solo* tersebut. Sehingga hal ini menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih valid

3.4. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan dengan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika peneliti melengkapi catatan lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya ia telah melakukan analis data. Sehingga dalam etnografi, peneliti bisa kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisisnya yang dirasa masih kurang. Hal ini akan terus berulang sampai analisis dan data yang mendukung cukup. (Karen dalam Kuswarno, 2008:67).

Berikut teknik analis data dalam penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Craswell dalam buku Engkus Kuswarno2008:

1. Deskripsi

Pada tahap ini etnografer mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan secara *detil* objek penelitiannya itu.

2. Analisis

Pada bagian ini, etnografer menemukan beberapa data akurat mengenai objek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik model yang menggambarkan objek penelitian. Bentuk yang lain dalam dari tahap ini adalah membandingkan objek diteliti dengan dengan objek yang lain. mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar. Selain itu, pada tahap ini juga etnografer dapat mengemukakan kritik atau kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan, dan menyarankan desain penelitian yang baru, apabila ada yang melanjutkan penelitian atau akan meneliti hal yang sama.

3. Interpretasi

Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian etnografi. Etnografer pada tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, etnografer menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya. (Kuswarno, 2008:68-69)

3.4.1. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan *valid* atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dikemukakan oleh Moleong dalam Kuswarno (2008) :

Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Kecukupan referensi, yaitu mengumpulkan selain data tertulis selengkap mungkin. Misalnya dengan rekaman *video*, suara, foto, dll.

Triangulasi, Hal terpenting dalam penelitian kualitatif adalah keabsahan data. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2004:320), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

a. *Triangulasi* Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.

b. *Triangulasi* Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3.4.2. Lokasi dan waktu Penelitian

3.4.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian berada di Kota Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan.

3.1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2018 sampai Agustus 2018.

Tabel 3.2

Tabel Pelaksanaan Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Pengajuan judul																									
2	Penulisan Bab 1																									
	Bimbingan																									
3	Penulisan Bab II																									
	Bimbingan																									
4	Pengumpulan data lapangan																									
5	Penulisan Bab III																									
	Bimbingan																									
6	Seminar UP																									
7	Penulisan Bab IV																									
	Bimbingan																									
8	Penulisan Bab V																									
	Bimbingan																									
9	Penyusunan keseluruhan draft																									
10	Sidang Skripsi																									

Sumber : Peneliti 2018